

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Nasional adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Pasal 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003).

Keberadaan Guru dan siswa adalah sebagai dua komponen penting dalam sebuah lembaga formal pendidikan jika berpadu sinergis dalam proses pembelajaran yang mampu melahirkan output yang berkualitas. Dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 dikatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Kapasitas guru sebagai sosok yang memiliki kewenangan mutlak dalam suatu proses pembelajaran menuntutnya untuk senantiasa menemukan cara, metode dan teknik dalam pengajaran yang ia lakukan dan kemudian menerapkannya dalam kondisi kelas riil yang dihadapinya.

Berangkat dari UU No. 14 Tahun 2005 di atas, guru haruslah menggunakan teknik, metode ataupun langkah-langkah ketika proses pembelajaran berlangsung. Sebagai contoh mengajar dengan menggunakan media ataupun fasilitas yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran-pelajaran yang bermuatan pendidikan, yakni seperti mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah segala hal yang terkait dengan warga negara suatu negara. Pendidikan adalah dimaknakan dengan istilah pengajaran dan pembelajaran. Menurut Merphin Panjaitan Pendidikan Pancasila

Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang dialogial. (dalam Subhan Sofhian, dan Asep Sahid Gatara 2012: 9) Jadi, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang sangat penting dan bermakna untuk kita pelajari, sehingga kita memerlukan fasilitas atau sarana yang memadai agar dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa dapat berjalan lebih baik. Proses pembelajaran yang selama ini terjadi secara konvensional di dalam kelas sudah seharusnya ditinjau kembali. Lembaga formal pendidikan sebagai sebuah institusi terdepan dalam membentuk generasi penerus bangsa ini seharusnya menjadi pihak pertama yang memanfaatkan kemajuan teknologi. Suasana yang tercipta di dalam kelas selama ini dirasakan sangat monoton dan membosankan ketika metode yang digunakan hanya mengandalkan catatan, papan tulis dan suara guru. Siswa membutuhkan suasana baru yang lebih berwarna dan menantang untuk merangsang minat dan potensi diri serta dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran agar menjadi lebih teraktualisasi.

Media power point adalah salah satu alternative yang digunakan pada proses pembelajaran. Media power point ini berupa aplikasi yang paling banyak digunakan oleh orang-orang dalam mempresentasikan bahan ajar. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pendidik haruslah menggunakan media power point sebagai sarana untuk mempermudah dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk menggunakan media power point ini tentunya di tayangkan melalui LCD. LCD adalah perangkat alat bantu yang sering digunakan untuk media presentasi, atau alat bantu mengajar di kelas karena mampu menampilkan gambar dengan ukuran besar.

Penggunaan media powerpoint akan terlaksana apabila ada alat yang mendukung yaitu LCD, LCD yang tersedia di SMA Negeri 2 Limboto cukup minim sehingganya penggunaan media powerpoint jarang digunakan. Akan tetapi, ada beberapa guru yang sering memakai LCD, sehingga guru tersebut membawa LCD sendiri. Guru yang menggunakan media powerpoint kebanyakan menampilkan isi materi yang terlalu banyak, diakibatkan siswa jenuh dengan cara

mengajar guru yang hanya monoton pada tampilan slide yang ditayangkan. Untuk itu dalam menampilkan atau menggunakan media powerpoint diperlukan hal-hal yang baru seperti gambar-gambar yang menarik, bervariasi, menampilkan video terkait dengan materi pelajaran yang dapat memacu semangat belajar dan dapat menarik perhatian siswa. Jadi dengan mengikuti standar pendidikan seperti ini, maka pendidikan di Indonesia akan terus berkembang, penggunaan media powerpoint harus lebih diperkaya, kreatif, bervariasi, tentunya akan lebih menarik perhatian siswa sehingga siswa dalam menerima materi pelajaran akan lebih memahami materi yang dijelaskan. penggunaan media ini sangatlah membantu dalam menyampaikan pesan-pesan yang bermuatan pendidikan sebagai contoh mata pelajaran PPKn.

Dengan adanya latar belakang masalah tersebut, maka mendorong peneliti untuk meneliti permasalahan tentang “Optimalisasi penggunaan media power point untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran pendidikan pancasila kewarganegaraan di kelas XI IPS1 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Limboto”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media power point yang belum optimal
2. Siswa kurang memahami penjelasan guru yang hanya menulis di papan tulis, mencatat bahan, serta suara guru.
3. Pembelajaran masih didominasi oleh guru.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dapat ditarik rumusan masalah adalah :

Apakah dengan menggunakan media power point dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran PPKn di kelas XI IPS1 SMA Negeri 2 Limboto ?

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dilakukan pemecahan masalah sebagai berikut :

Masalah yang terjadi pada siswa adalah kurang memahami penjelasan guru karena guru hanya monoton pada materi, mencatat bahan, sehingga siswa merasa bosan dan kurang memahami penjelasan guru. Maka dari itu siswa sangat perlu dengan hal-hal yang menarik agar penjelasan guru lebih dipahami.

Untuk itu peneliti akan melakukan pemecahan masalah dengan menggunakan media power point sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya media akan lebih jelas penjelasan guru serta akan menarik perhatian siswa.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan permasalahan di atas tujuan penelitian ini untuk mengoptimalkan penggunaan media power point sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi :

### **1. Siswa**

- Membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman materi pembelajaran.
- Meningkatkan dan memperbaiki serta memacu aktivitas belajar siswa di sekolah.

### **2. Guru**

- Membantu guru memperbaiki kualitas pembelajaran.
- Menjadikan Guru lebih kreatif dalam menggunakan media power point

### **3. Sekolah**

- Meningkatkan kualitas belajar mengajar.
- Meningkatkan sikap pprofesionalitas bagi para pendidik dan tenaga kependidikan.

### **4. Peneliti**

- Dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan
- Dapat mengelola kelas dengan baik sehingga dalam proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.